

PUBLICATION MANUSCRIPT

**STORY TELLING EFFECT TO PRE-SCHOOL CHILD LANGUAGE
DEVELOPMENT ON AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KINDERGARTEN
(ABA) 3 SAMARINDA IN 2018**

**PENGARUH MENDONGENG TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
(ABA) 3 SAMARINDA TAHUN 2018**



DISUSUN OLEH

**FITRI WULANDARI
17111024110433**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

PUBLICATION MANUSCRIPT

**Story Telling Effect to Pre-School Child Language Development
on Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (Aba) 3
Samarinda in 2018**

**Pengaruh Mendongeng terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia
Prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3
Samarinda Tahun 2018**

Fitri Wulandari¹, Fatma Zulaikha²



DISUSUN OLEH

Fitri Wulandari

17111024110433

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Mendongeng terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia
Prasekolah di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3
Samarinda Tahun 2018**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

**Fitri Wulandari
17111024110433**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 04 Juli 2018**

Pembimbing

**Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301**

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom

NIDN: 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Mendongeng terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia
Pra Sekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3
Samarinda Tahun 2018**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

**Fitri Wulandari
17111024110433**

**Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal, 04 Juli 2018**

Penguji I

R.N

**Ns. Joanggi W Harioanto, M.Kep
NIDN. 1122018501**

Penguji II

**Anik Puji Rahayu, S.Kep., M.Kep
NIDN. 3417047201**

Penguji III

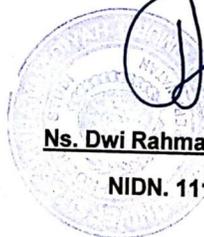
**Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301**

Mengetahui,

Ketua

Ns. Dwi Rahma Fitriani, M.Kep

NIDN. 1119097601



**Pengaruh Mendongeng terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di TK
'Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) 3 Samarinda Tahun 2018**

Fitri Wulandari¹, Fatma Zulaikha²

INTISARI

Latar Belakang : Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan secara sosial disetujui bersama. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan bahasa *sensitive* terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan disekitar anak, salah satu cara untuk dapat menstimulus perkembangan bahasa adalah dengan cara mendongeng selama 10-15 menit.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda

Metode Penelitian : penelitian *Quassy Experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest design* tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 42 anak usia 5-6 tahun kelas A1 dan A2. Analisa univariat menggunakan mean, median, standard deviasi, *Convidence Interval*. Lalu, analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon

Hasil Penelitian : Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa $p = 0.000$ atau $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya mendongeng berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK ABA 3 Samarinda.

Kesimpulan dan Saran : Kegiatan mendongeng berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK ABA 3 Samarinda. Pemberian dongeng selama 10-15 menit dapat diterapkan di sekolah dan di rumah sebagai cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci : Mendongeng, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Prasekolah

¹Mahasiwa,

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

**Story Telling Effect to Pre-School Child Language Development
on Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (Aba) 3
Samarinda in 2018**

Fitri Wulandari¹, Fatma Zulaikha²

ABSTRACT

Background : Language is a communication system which was used voluntary and socially was agreed together. Language skill was sensitive to retardation or flaw on the other system because it involved skill of cognitive, motor sensory, psychology, emotion and environment around the child, one way to stimulate language development was by story telling as long as 10-15 minutes.

Research Aim : To know story telling effect to pre-school child language development on Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (ABA) 3 Samarinda.

Research Method : Quassy Experimental with one group pre-test and post-test research design without control group. Sampling technique used total sampling with 42 children on age og 5-6 years in Grade of A1 and A2. Univariate analysis used mean, median, standard deviation, Convidence Interval. Then, bivariate analysis used Wilcoxon test.

Research Result : Wilcoxon test result showed that Asym. Sig = 0.000 or < 0.05. It meant, story telling influence on pre-school child language development on ABA Kindergarten 3 Samarinda

Conclusion and Suggestion : Story telling influence on pre-school language development on ABA Kindergarten 3 Samarinda. To gives story telling as long as 10-15 minutes could be applied on school and home as the way to improve child language development.

Keywords : Story Telling, Language Development, Pre-School Child

¹Student,

²Lecturer of Bachelor Nursing Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan secara sosial disetujui bersama, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain (Soetjiningsi, 2013).

Indonesia menurut Soebadi, (2013). Prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa dialami oleh 5-8% anak usia prasekolah di Indonesia. Sebesar 20% dari anak berusia 2 tahun mempunyai gangguan keterlambatan bicara dan gangguan berbahasa. Pada usia 5 tahun, 19% dari anak-anak diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (6,4% kelemahan berbicara, 4,6% kelemahan bicara dan bahasa, dan 6% kelemahan bahasa).

Anak usia prasekolah menurut Yulianti (2010) dan Hartanto (2011) ialah periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami kemajuan fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Perkembangan anak juga terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Dalam pemantauan perkembangan anak ada empat aspek yang harus dinilai yaitu, motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa.

Optimalisasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai usianya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak dibawah 6 tahun untuk merangsang perkembangan bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak.

Mendongeng/bercerita adalah salah satu terapi bermain yang merupakan aktivitas yang sangat sesuai dengan perkembangan emosi anak-anak. Kegiatan mendongeng dapat merangsang

perkembangan bahasa anak. Dongeng merupakan salah satu warisan/tradisi budaya yang perlu kita lestarikan. Sejak bangun hingga menjelang tidur anak-anak dihadapkan pada televisi yang menyajikan beragam acara, mulai dari film kartun, komik, kuis, hingga sinetron. Semua itu akan berakibat baik jika pesan yang disampaikan adalah baik dan bermoral (Menurut Prasasti 2005, dalam Yuniartini 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin, 19 Februari 2018 pukul 09:30 WITA di TK ABA 3 Samarinda didapatkan hasil melalui wawancara kepada wali kelas, jumlah murid di TK ABA 3 sebanyak 127 anak, usia 7 tahun 49 anak, 6 tahun 76 anak dan 5 tahun 12 anak. Jumlah anak laki-laki sebanyak 70 anak dan perempuan sebanyak 57 anak. Wali kelas A mengatakan anak yang masih mengalami keterlambatan bahasa seperti, masih belum bisa menyebutkan warna, sulit menyebutkan kata seperti, "r", "l", "f" dan bicara anak yang masih kurang dipahami oleh wali kelas.

Hasil yang didapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan kepada 10 anak usia 5 dan 6 tahun dengan pemeriksaan perkembangan di dapatkan hasil, 4 anak memiliki perkembangan bahasa yang baik seperti dapat menyebutkan 3 warna, mengatakan 2 kata, mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan 5 anak memiliki keterlambatan perkembangan bahasa seperti tidak dapat/menolak menyebutkan 4 warna, mengatakan 7 kata, mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui pengaruh mendongeng terhadap kemampuan bahasa anak usia prasekolah di TK ABA 3 Samarinda

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden anak usia prasekolah di TK ABA 3 Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah tahun

sebelum dilakukan terapi mendongeng di TK ABA 3 Samarinda.

- c. Mengidentifikasi kemampuan bahasa anak usia pra sekolah tahun setelah dilakukan terapi mendongeng di TK ABA 3 Samarinda.
- d. Menganalisa pengaruh terapi mendongeng terhadap kemampuan bahasa anak usia Pra Sekolah tahun di TK ABA 3 Samarinda

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian *Quassy Experimental* dengan rancangan penelitian *one group pre and post test design* yaitu rancangan perlakuan menggunakan satu kelompok sampel yang sama dengan dua penilaian setelah perlakuan. Rancangan *one group pretest-posttest design* merupakan pengamatan pada satu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian, sedangkan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel (Notoadmojo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK ABA 3 Samarinda sebanyak 127. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini yang di pilih sebagai subjek penelitian hanya siswa kelas A1 dan A2 TK ABA 3 Samarinda yang berusia 5-6 tahun sebanyak 40 murid. Pengaruh Mendongeng terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) 3 Samarinda Tahun 2018 menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

- A. Karakteristik Responden
 1. Umur/usia responden

Tabel 1 Distribusi umur siswa TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda.

Umur	N	%
≥5	34	85.0
=6	6	15.0
Jumlah	40	100

Sumber data: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 anak, usia ≥5 sebanyak 34 responden (85,0%), dan responden yang berusia = 6 tahun sebanyak 6 (15,0%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Jenis kelamin TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	26	65,0
Perempuan	14	35,0
Jumlah	40	100

Sumber data: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (65,0%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 anak (35,0%), jadi berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki.

- B. Variabel Perkembangan Bahasa

1. Perkembangan Bahasa sebelum diberikan dongeng

Tabel 3 Distribusi Statistik Perkembangan Bahasa (Pre Test dan Posttest)

Variabel	Mean	Median	S.D	Min-Maks	CI 95%
Pre Test	8.78	8.00	2.259	4-12	8.05-9.50
Post Test	11.00	11.00	.861	10-12	10.74-11.26

Sumber : Data Primer 2018

Distribusi statistik pada tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui dari 40 responden, dengan nilai rata-rata yaitu 8,78 ; nilai tengah yaitu 8,00; sebaran data dalam sampel yaitu 2,259; nilai minimal 4 dan maksimal 12 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah 8,05 dan nilai tertinggi 9,50. Nilai rata-rata sesudah mendongeng yaitu 11,00 ; nilai tengah yaitu 11,00; sebaran data dalam sampel yaitu ,861; nilai minimal 10 dan maksimal 12 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah 10,74 dan nilai tertinggi 11,26

Tabel 4 Distribusi Kategorik

	Pretest	Posttest
Normal	16	27
Suspek	21	13
Abnormal	3	
Total	40	40

Sumber : Data Primer

Distribusi statistik pada tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui dari 40 responden didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi mendongeng terdapa 16 anak normal, 21 anak dengan suspek dan 3 anak abnormal pada perkembangan bahasa. Setelah dilakukan intervensi mendongeng terdapa 27 anak normal, 13 anak dengan suspek dan tidak ada anak abnormal pada perkembangan bahasa.

C. Analisa Bivariat

Tabel 5 Statistik

	N	Asymp. Sig (2 tailed)
Pre Test Negative Rank	0 ^a	.000
Post Test Positive Rank	30 ^b	
Ties	10 ^c	
Total	40	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel *Wilcoxon Ranks* adalah *negative ranks* selisi negaitif antara perkembangan bahasa pre test dan post test adalah 0, baik itu N, Mean, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari pre test ke nilai post test. Positive ranks selisih positif antara perkembangan bahasa pre test dan post test, terdapat 30 data positif (N) yang artinya ke 30 anak mengalami peningkatan perkembangan bahsa dari nilai pre test ke nilai post test. . Ties adalah kesamaan nilai pre test dan post test adalah 10, sehingga dapat dikatakan ada 6 kesamaan nilai pre test dan post test.

Berdasarkan output *Test Statistic*, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Kerena nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaaan perkembangan bahasa untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) 3 Samarinda"

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Umur/Usia

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 anak, usia ≥ 5 sebanyak 34 responden (85,0%), dan responden yang berusia = 6 tahun sebanyak 6 (15,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2014) dimana kemampuan bahasa anak usia 5-6 yang paling utama dikembangkan adalah kemampnan mendengarkan dan berbicara. Antara usia 5-6 tahun, kalimat anak sudah terdiri atas enam sampai delapan kata.

Menurut Prasse dan Kinako (2008) dalam Keyle and Cerman (2014) anak usia 5-6 ahun mulai mengembangkan kefasihannya (Kemampuan untuk

menghubungkan suara, suku kata, dan kata-kata secara lancar/halus ketika berbicara). Pada awalnya, anak menunjukkan ketidakfasihan atau berbicara gagap. Bicara dapat terdengar naik turun, atau anak dapat mengatakan konsonan berulang kali atau "um". Bicara gagap biasanya diawali pada usia antara 2 tahun dan 4 tahun.

Menurut asumsi peneliti pemberian dongeng pada usia anak rasekolah 5-6 tahun sangat tepat karena merupakan masa keemasan dalam perkembangan dan pengoptimalisasian bahasa dengan mendongeng.

2. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin rata-rata bejenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak dengan presentase (65,0%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni (2015) Walaupun semua otak manusia secara keseluruhan terdiri dari bahan yang sama, yaitu sekitar 40 persen terdiri dari materi abu-abu dan 60 persen materi putih, akan tetapi otak seorang pria secara signifikan berbeda dari wanita.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Triwahyuni (2015) dengan menggunakan tes kecerdasan, ditemukan bahwa pria menggunakan hampir tujuh kali materi abu-abu lebih banyak daripada wanita, sedangkan wanita menggunakan sembilan kali materi putih lebih banyak daripada pria. Fungsi utama dari materi abu-abu terletak pada disiplin kesadaran mengenai ruang, termasuk membaca peta, matematika dan pemecahan masalah, sedangkan materi putih menghubungkan pusat-pusat pengolahan otak dan penting dalam penggunaan bahasa, pemikiran emosional dan

kemampuan untuk melakukan lebih dari satu hal sekaligus.

Sejalan dengan Triwahyuni, Daroah (2013) menyebutkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga dan jenis kelamin. Sidiarto (2015) juga menyebutkan keterlambatan bahasa rasio laki-laki dibandingkan perempuan mencapai 8 : 1.

Menurut asumsi peneliti di TK ABA anak perempuan lebih aktif berbicara dibandingkan anak laki-laki, naka laki-laki lebih senang bermain dengan mainan dan anak perempuan lebih senang bermaindan bercerita dengan teman-temannya. Saat diberikan dongeng anak perempuan lebih menyimak dan anak laki-laki sering mengganggu dan terkadang bermain dengan temanya. Saat evaluasi dongeng lebih banyak anak perempuan yang menawab dan dapat menceriakan kembali isi cerita dengan baik, anak laki-laki dapat menjawab tetapi kurang dapat menceritakan kembali si cerita dengan baik.

B. Analisa Variabel Perkembangan Bahasa

1. Perkembangan bahasa sebelum diberikan dongeng

Sebelum dilakukan intervensi mendongeng Perkembangan bahasa anak rata-rata adalah 8,78. dimana sebelum diberikan dongeng anak sebelumnya telah di observasi menggunakan DDST denver II.

Kemampuan anak dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak dan berbicara merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang harus di persiapkan oleh guru unuk dapat berkomunikasisecara timbal balik dengan anak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Kyle dan Carman, 2014).

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah, usia 3 tahun memperlihatkan bahasa telegrafik,

menggunakan kalimat singkat yang hanya mengandung informasi esensial. Kosakata pada anak usia 3 tahun terdiri dari sekitar 900 kata. Anak prasekolah dapat mencapai 10 sampai 20 kata baru per hari dan usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata sebanyak 2100 kata (Kyle dan Carman, 2014).

2. Perkembangan bahasa setelah diberikan dongeng

Setelah dilakukan intervensi yaitu mendongeng perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan rata-rata yaitu sebesar 11,00 hasil ini diperoleh dari penilaian DDST Denver II setelah 3 intervensi mendongeng diberikan kepada anak.

Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan kemampuan bahasa didapat dari pemberian dongeng adalah penelitian yang dilakukan oleh Lamungningtyas (2012) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa yang sangat signifikan.

Penelitian lainnya oleh Mockhtar, Halim, dan Kamarulzaman (2014) dimana penelitian ini menjelaskan bahwa dengan bercerita para siswa menunjukkan kemajuan dalam keterampilan bahasa seperti penambahan kosakata, pemahaman, dan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan pemberian dongeng. Dongeng itu sendiri harus dilakukan sedini mungkin pada anak agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

C. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel diatas tentang pengaruh mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda. Menunjukkan pada 40 anak/responden (100%) yang diberikan dongeng sebanyak 3 kali dalam waktu 1 minggu. Sebelum diberikan dongeng rata-rata perkembangan bahasa anak adalah 8,78. Setelah di berikan dongeng rata-rata perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan sebanyak 2,22 yaitu 11,00 dan sebanyak 30 anak mengalami peningkatan bahasa dengan rata-rata peningkatan 15,50.

Analisa pengaruh mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda dilakukan menggunakan komputer dengan uji statistik Wilcoxon dengan taraf signifikansi α 5% di dapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$.

Sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) secara statistik antara pengaruh mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkiyah (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian dongeng terhadap kemampuan bahasa anak prasekolah yang juga ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest dimana terdapat peningkatan hasil nilai posttest.

Maesaroh (2012) menunjukkan bahwa melalui cerita/dongeng papan flanel dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yang ditandai dengan meningkatnya perhatian anak serta minat anak dalam mendengarkan cerita, meningkatnya kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, meningkatnya kemampuan anak untuk bertanya tentang sesuatu yang ingin dia ketahui.

Sejalan dengan Maesaroh, Roointan dan Mousavi (2014) menyatakan bahwa

metode bercerita atau mendongeng memiliki pengaruh pada kecerdasan verbal dan kosa kata anak prasekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengajar melalui bercerita mempengaruhi kecerdasan verbal anak beserta komponen-komponennya yang termasuk dalam kosa kata, kesamaan, informasi, perhitungan, dan pemahaman.

Menurut asumsi peneliti pada saat pemberian dongeng kepada anak usia prasekolah di TK ABA 3 Samarinda anak-anak sangat gembira dan menyimak dongeng dengan baik, anak-anak mampu menceritakan kembali isi cerita dongeng dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik pada anak usia prasekolah di Tk ABA 3 Samarinda didapatkan :
 - a. Berdasarkan Usia
Responden peneliti bahwa dari 40 anak, usia ≥ 5 sebanyak 34 responden (85,0%), dan responden yang berusia = 6 tahun sebanyak 6 (15,0%).
 - b. Berdasarkan jenis kelamin
Berdasarkan jenis kelamin ialah, jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (65,0%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 anak (35,0%).paling banyak adalah anak dengan jenis kelamin laki-laki dan terendah adalah anak dengan jenis kelamin perempuan.
2. Perkembangan bahasa
Perkembangan bahasa sebelum dilakukan intervensi mendongeng rata-rata adalah 8,78 dan setelah dilakukan intervensi yaitu mendongeng perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan rata-rata yaitu sebesar 11,00 dengan

melakukan observasi perkembangan bahasa anak.

3. Berdasarkan uji komputer yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan taraf signifikansi α 5% di dapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) secara statistik antara pengaruh mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian. Peneliti ini perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain seperti intervensi lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengembangan data yang lebih maksimal.
2. Bagi pendidik/dewan pendidik/guru
Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi pendidik(guru) untuk mengetahui bahwa mendongeng dapat membantu meningkatkan perkembangan/kemampuan bahasa anak dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi kampus
Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber atau arsip untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan tentang penelitian mengenai adanya pengaruh mengongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan kesehatan Dasar*. Jakarta: Dirijen pembinaan kesetaha Masyarakat.
- Fauziddin, M (2014). *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita Dan Bernyanyi Secara Islami*. Bandung : Rosada.
- Hertanto ,M. (2009). Penilaian Perkembangan Anak Usia 0-36 bulan Menggunakan Metode Capute Scales. Departemen Kedokteran Komunitas FKUI. Jurnal. (Saripediatri.idai.or.id) diakses tanggal 14, November 2017
- Lamuningtyas, Y. A. (2012). *Pembarian Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah*. Skripsi, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.Ilmiah PG-PAUD Vol 1. No 1. Hal 02-12
- Prasetyo, Bambang Dan Jannah, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Roointan, Z., and Mousavi, f. (2014). *Investigation Of The Influence Of Teaching Via Story-Telling On Verbal Intelligence Dan Vocabulary Of Preschoolers (Case Study : Sar –Pol Zabhab City, 2013-2014)*. J .Appl.Envirion.Biol.Sci, 127-132, 2014, Testroad Publication.
- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta:EGC.
- Sugiyono,. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.